

PENINGKATAN MEMBACA ANALITIS MELALUI *GUIDED INQUIRY* BERBANTUAN *CLOSE READING* PADA PESERTA DIDIK KELAS VII

Fianti Putri Erwintha¹, Wadji², Chusnaini³

Pendidikan Profesi Guru Bahasa Indonesia Universitas PGRI Kanjuruhan Malang ^{1,2,3}

e-mail: fiantip20@gmail.com, wadji@unikama.ac.id,

chusnaini43@guru.smp.belajar.id

Diterima: 19/07/2026; Direvisi: 16/09/2026; Diterbitkan: 28/09/2026

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan membaca analitis pada siswa kelas VII-G di SMPN 17 Malang ketika membedakan antara surat resmi dan surat pribadi menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini. Pada pengamatan awal, ditemukan mayoritas peserta didik masih kebingungan dalam menentukan perbedaan kedua jenis surat dalam aspek struktur, tujuan, ragam bahasa, dan karakteristik spesifik. Hal tersebut dibuktikan dengan data pra-siklus yang menunjukkan 10 dari 30 peserta didik yang baru mampu memperoleh nilai di atas KKM. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi strategi *guided inquiry* yang dikombinasikan dengan bantuan *scaffolding* serta teknik *close reading* dalam meningkatkan ketajaman membaca analitis siswa, khususnya perbandingan surat resmi dan surat pribadi. Penelitian menggunakan metode PTK model Kemmis dan McTaggart, studi ini bergulir dalam dua siklus yang masing-masing memuat tahapan perencanaan, aksi nyata, pengamatan, hingga evaluasi (refleksi). Subjek penelitian melibatkan 30 siswa kelas VII-G SMPN 17 Malang dengan instrumen pengumpul data berupa LKPD, panduan observasi, serta evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar pada setiap fase. Nilai rata-rata kelas yang awalnya hanya 61 pada pra-siklus, merangkak naik menjadi 66 di siklus I, dan melonjak ke angka 75 pada siklus II. Selaras dengan itu, rasio ketuntasan belajar yang semula berkisar di angka 33% naik menjadi 40%, hingga akhirnya menyentuh angka 80% pada siklus akhir. Hasil tersebut menjadi bukti bahwa kolaborasi *guided inquiry*, *scaffolding*, dan teknik *close reading* efektif dalam menumbuhkan ketajaman membaca analitis peserta didik.

Kata Kunci: *Guided Inquiry, Membaca Analitis, Close Reading, Surat Resmi Dan Surat Pribadi, Penelitian Tindakan Kelas*

ABSTRACT

This study was motivated by the low analytical reading proficiency of Grade VII-G students at SMPN 17 Malang when distinguishing between formal and personal letters. Preliminary observations revealed that the majority of students struggled to identify the differences between these two types of letters regarding structure, purpose, language style, and specific characteristics. This was evidenced by pre-cycle data showing that only 10 out of 30 students achieved scores above the Minimum Mastery Criteria (KKM). The study aimed to describe the implementation of a guided inquiry strategy combined with scaffolding and close reading techniques to enhance students' analytical reading acuity, specifically in comparing formal and personal letters. Employing the Kemmis and McTaggart Classroom Action Research (CAR) model, the study proceeded through two cycles, each comprising planning, action, observation, and evaluation (reflection) stages. The subjects were 30 Grade VII-G students at SMPN 17 Malang, and data collection instruments included student worksheets (LKPD), observation guides, and learning outcome assessments. The results demonstrated an

improvement in learning achievements across each phase. The class average score rose from 61 in the pre-cycle to 66 in Cycle I, and surged to 75 in Cycle II. Concurrently, the learning mastery rate increased from 33% to 40%, finally reaching 80% in the last cycle. These findings confirm that the combination of guided inquiry, scaffolding, and close reading techniques is effective in fostering students' analytical reading acuity.

Keywords: *Guided Inquiry, Analytical Reading, Close Reading, Formal And Personal Letters, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi pada abad ke-21 menekankan setiap individu untuk mempunyai kemampuan literasi yang baik sebagai bekal dalam menghadapi berbagai tantangan. Semakin canggih teknologi, maka pola pikir seseorang akan berubah dan berkembang sesuai kemajuan zaman (Ramadhan, 2021). Kemampuan literasi tidak hanya sekadar cakap membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan mengolah, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Namun, kemampuan literasi peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil Ujian Nasional yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum memenuhi tingkat kompetensi yang ditentukan (Yulianti et al., 2024). Dalam pendidikan, literasi menjadi salah satu kompetensi esensial yang perlu dikuasai dan dikembangkan karena berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, komunikatif, kolaboratif, dan kreatif. Oleh karena itu, penguatan kemampuan literasi, khususnya kemampuan membaca, menjadi bagian penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kemampuan membaca yang perlu dikuasai peserta didik berkaitan dengan pengenalan sistem tulisan yang digunakan, pemahaman kosakata, penentuan makna kata, serta kemampuan mengidentifikasi topik atau gagasan utama (Tarigan, 2021). Dalam ranah kecakapan berbahasa terdapat empat keterampilan utama, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Yemima et al., 2023). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dalam mendukung perkembangan kemampuan berkomunikasi. Ketika seseorang mampu menguasai keempat aspek tersebut, proses penyampaian gagasan dan interaksi sosial dapat berlangsung secara lebih selaras. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana untuk menuangkan ide, menjalin pikiran, serta menyampaikan intensi personal melalui tatanan kalimat yang bermakna bagi orang lain.

Kemampuan membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik sehingga menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan belajar (Anugrah et al., 2026). Kemampuan membaca berperan dalam memperoleh informasi, memperluas wawasan, dan mengembangkan pengetahuan. Membaca tidak hanya berupa kegiatan melafalkan kata atau kalimat, tetapi juga merupakan proses memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi isi bacaan. Kemampuan membaca seorang anak tidak terbentuk secara langsung, melainkan melalui latihan, pembiasaan, serta pemilihan strategi pembelajaran yang tepat (Rofiq, 2025). Kegiatan membaca juga tidak hanya dilakukan melalui buku bacaan, tetapi dapat memanfaatkan berbagai media lain apabila peserta didik aktif mencari informasi (Hasanah et al., 2023). Dengan demikian, kecakapan membaca memiliki posisi mendasar dalam mengembangkan kapasitas intelektual, kepekaan sosial, dan fondasi karakter peserta didik.

Pada Kurikulum Merdeka Fase D, kemampuan membaca tidak lagi berorientasi pada pemahaman informasi secara literal, tetapi lebih diarahkan pada kemampuan membaca

analitis. Keterampilan tersebut menjadi bekal fundamental bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari maupun memenuhi tuntutan akademik. Membaca merupakan aktivitas penting dalam proses pembelajaran karena membantu peserta didik memperoleh informasi, membangun pengetahuan, serta memahami dan mengonstruksi makna dari teks yang dibaca (Härtig et al., 2022; Lee, 2023). Kemampuan membaca yang baik membantu seseorang memperoleh informasi secara lebih luas dan mendalam. Pada tingkat ini, peserta didik diharapkan mampu mengetahui jenis teks, menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan, menemukan informasi tersurat maupun tersirat, mengelompokkan ragam genre, memilih ketepatan diksi, serta memahami tujuan komunikatif isi bacaan. Membaca juga bertujuan memperoleh ilmu pengetahuan, hiburan, pengalaman, berbagai hal baru, ketenangan batin, penyelesaian masalah, serta mengetahui perkembangan zaman (Sitorus et al., 2023).

Kemampuan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Yulianti et al., 2024). Kemampuan membaca menjadi penting karena peserta didik dituntut untuk mampu menganalisis karakteristik berbagai jenis teks. Pada materi perbandingan surat resmi dan surat pribadi, kemampuan membaca analitis menjadi aspek penting dalam mempelajari teks fungsional praktis. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi struktur, tujuan, isi, serta aspek kebahasaan kedua jenis surat dengan menyertakan alasan dan bukti dalam bacaan sehingga dapat membedakan karakteristik masing-masing teks secara tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 17 Malang, diketahui bahwa kemampuan membaca analitis peserta didik kelas VII-G masih perlu ditingkatkan. Hasil pra-tindakan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya minat membaca dan kurangnya konsentrasi peserta didik ketika membaca. Temuan tersebut sejalan dengan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD dan mengalami ketertinggalan (Mardianti & Jumriati, 2026).

Permasalahan tersebut juga terlihat dari hasil pengerjaan LKPD. Meskipun arahan pengerjaan telah dibuat secara rinci, masih ditemukan peserta didik yang memberikan jawaban kurang tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu membaca secara teliti, menemukan informasi penting, dan menganalisis isi bacaan secara mendalam. Rendahnya kemampuan membaca analitis berpengaruh terhadap kurang optimalnya pemahaman peserta didik terhadap materi perbandingan surat resmi dan surat pribadi. Peserta didik sering mengalami kesalahpahaman mengenai teks dan informasi yang telah dibaca sebelumnya sehingga menimbulkan perbedaan pemahaman serta menunjukkan bahwa peserta didik belum cakap dalam menelaah dan memahami informasi yang diperoleh dengan baik (Laowo et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik membangun pemahaman melalui proses membaca, menemukan informasi, menganalisis bukti, dan menarik kesimpulan secara lebih sistematis.

Salah satu alternatif solusi yang potensial adalah penerapan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik dalam membangun konsep pengetahuannya secara mandiri, yaitu guided inquiry. Strategi guided inquiry memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui proses penyelidikan yang terstruktur. Proses tersebut dimulai dari perumusan masalah, pengembangan hipotesis, pengumpulan bukti, pengujian hipotesis, penarikan kesimpulan, hingga pengujian kembali kesimpulan yang diyakini kebenarannya (Satrio, 2025). Peserta didik tidak hanya menerima atau mendengarkan

informasi dari guru, tetapi juga menemukan konsep berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang dilakukan. Guided inquiry memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran (Anisah et al., 2022). Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, pertanyaan pemantik, serta bantuan secara bertahap melalui scaffolding sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Selain penerapan strategi pembelajaran yang tepat, teknik close reading atau membaca cermat juga dibutuhkan untuk mendukung kemampuan membaca analitis. Teknik close reading dilakukan melalui kegiatan membaca secara berulang untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Teknik ini membantu pembaca memahami teks secara lebih komprehensif karena pembaca diarahkan untuk berinteraksi secara aktif dengan bacaan (Hermawati, 2023). Peserta didik dilatih untuk lebih teliti dan cermat serta mampu membangun argumentasi berdasarkan bukti autentik yang terdapat dalam teks. Close reading dikategorikan sebagai teknik membaca tingkat menengah yang dirancang untuk membantu pemahaman pembaca terhadap bacaan atau teks secara utuh. Perpaduan guided inquiry dan close reading diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna. Guided inquiry melibatkan peserta didik dalam penyelidikan, mengidentifikasi konsep atau metode, serta menemukan cara memecahkan masalah yang dihadapi (Pitri et al., 2022), sedangkan close reading membantu peserta didik menemukan informasi penting, baik tersurat maupun tersirat, secara tepat. Kombinasi keduanya diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi secara konseptual, membandingkan informasi, menemukan bukti, dan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis teks, khususnya pada materi perbandingan surat resmi dan surat pribadi.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa close reading maupun guided inquiry memiliki potensi dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian Hermawati et al. (2023) berjudul “Pengaruh Model CIRC dan Teknik Close Reading terhadap Membaca Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar” menunjukkan penggunaan teknik close reading untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, penelitian Aisyah dan Zahra (2025) berjudul “Studi Literatur: Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Guided Inquiry (GI) terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah pada Pembelajaran IPA” membahas efektivitas guided inquiry dalam pembelajaran IPA. Penelitian Harini (2021) berjudul “Model Pembelajaran Guided Inquiry Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Organ Gerak Hewan dan Manusia” juga berfokus pada penerapan guided inquiry untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini mengintegrasikan strategi guided inquiry dengan teknik close reading dan menerapkannya secara langsung dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi perbandingan surat resmi dan surat pribadi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca analitis peserta didik kelas VII-G SMPN 17 Malang melalui strategi guided inquiry berbantuan close reading. Penelitian ini berjudul “Peningkatan Membaca Analitis Melalui *Guided Inquiry Berbantuan Close Reading* di Kelas VII-G SMPN 17 Malang” dengan tujuan mendeskripsikan penerapan strategi guided inquiry berbantuan scaffolding dengan teknik close reading serta mengetahui peningkatan kemampuan membaca analitis peserta didik pada materi perbandingan surat resmi dan surat pribadi setelah penerapan strategi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipadukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah 30 peserta didik kelas VII-G di SMPN 17 Malang pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, serta bahan ajar yang digunakan. Selanjutnya, pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan strategi *guided inquiry* berbantuan teknik *close reading* sesuai perangkat pembelajaran yang telah disusun. Selama proses penelitian, data dikumpulkan pada setiap tahapan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran. Pada tahap refleksi dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui kelebihan dan kendala yang ditemukan sebagai tindak lanjut pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar observasi, pedoman wawancara, dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama proses belajar. Pedoman wawancara dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi awal pembelajaran dan kendala yang dialami oleh peserta didik. Sementara itu, tes hasil belajar diperlukan untuk mengukur kemampuan membaca analitis peserta didik pada setiap tahap penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan tes. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif bertujuan mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Sementara itu, analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan hasil observasi selama proses pembelajaran. Indikator keberhasilan ditetapkan dengan minimal 50% peserta didik mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 17 Malang, yaitu 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan awal penelitian dilakukan observasi pada tanggal 11 Maret 2026 di kelas VII-G SMPN 17 Malang dengan tujuan mengetahui awal proses pembelajaran. Melalui observasi tersebut, ditemukan fakta bahwa pemahaman peserta didik terkait perbandingan surat resmi dan surat pribadi masih samar. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar dan lemahnya kemampuan membaca analitis peserta didik. Peserta didik hanya membaca surat resmi dan surat pribadi secara sekilas (*skimming*) untuk mengetahui perbandingan kedua teks sehingga ada aspek-aspek struktural dan unsur kebahasaan dalam teks yang terlewatkan. Sementara itu, untuk menarik benang merah dari perbandingan kedua teks tersebut dibutuhkan ketelitian tingkat tinggi dalam membedah diksi, struktur, maupun unsur kebahasaannya. Oleh karena itu, diperoleh hasil pembelajaran peserta didik mengenai perbandingan surat resmi dan surat pribadi yang masih jauh dari kata ideal.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran pengampu di kelas yang bertujuan mengelompokkan kemampuan membaca analitis peserta didik. Berdasarkan data tersebut, fase pra-siklus dilakukan pada 7 April 2026 untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik terkait perbandingan surat resmi dan surat pribadi tanpa adanya strategi maupun teknik yang digunakan. Kemudian, dilakukan perancangan siklus pada 20 April 2026 dan dilanjutkan siklus II pada 5 Mei 2026 dengan adanya strategi pembelajaran *guided inquiry*

dan teknik *close reading* yang bertujuan membantu peserta didik dalam memahami perbandingan kedua teks. Berdasarkan hasil selama dua siklus, diperoleh perubahan pencapaian akademis dan pemahaman peserta didik mengenai perbandingan surat resmi dan surat pribadi.

Pada siklus I, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan saat diminta membedakan surat resmi dan surat pribadi secara lebih rinci terkait struktur maupun unsur kebahasaan. Namun, secara umum sudah mampu menemukan perbedaan dasar kedua teks, tetapi masih belum tepat ketika mengidentifikasi struktur surat, tujuan penulisan, dan penggunaan bahasa pada kedua jenis surat tersebut. Selain itu, peserta didik juga belum melakukan pembacaan secara mendalam sehingga informasi yang ditemukan masih terbatas pada bagian-bagian yang terlihat secara tersurat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Pada tahap ini, sebagian peserta didik cenderung masih menunggu arahan dari guru dan belum terbiasa menyampaikan hasil temuannya secara mandiri selama kegiatan diskusi berlangsung.

Setelah dilakukan refleksi pada akhir siklus 1, terdapat beberapa perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran selanjutnya. Guru memberikan bantuan bertahap atau *scaffolding* melalui pertanyaan pemantik, arahan yang lebih jelas, dan contoh nyata sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Sementara itu, pada siklus II terlihat perbedaan yang cukup positif karena adanya perubahan proses dan hasil yang diperoleh peserta didik. Peserta didik tampak lebih aktif selama proses pembelajaran, percaya diri saat mengemukakan pendapat, dan lebih teliti ketika membaca teks yang disajikan. Selain itu, penerapan teknik *close reading* membantu peserta didik memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Peserta didik melakukan membaca berulang untuk menemukan informasi penting dalam surat resmi dan surat pribadi yang sebelumnya sering terlewat. Hal tersebut membantu peserta didik dalam memahami karakteristik kedua jenis surat dan mampu menjelaskan perbedaannya dengan tepat berdasarkan isi teks yang telah dibaca.

Pra-Siklus

Pelaksanaan tahap pra-siklus bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi awal kemampuan peserta didik kelas VII-G di SMPN 17 Malang sebelum diterapkan model *guided inquiry* dan teknik *close reading* pada materi materi perbandingan surat resmi dan surat pribadi. Kegiatan dilakukan dengan memberikan tes awal guna mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal selama proses pembelajaran, ditemukan beberapa permasalahan yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik cenderung pasif pada awal pembelajaran karena didominasi oleh metode ceramah sehingga interaksi antara guru dengan peserta didik serta antarpeserta didik masih terbatas. Peserta didik lebih sering mendengarkan penjelasan dari guru dibandingkan terlibat secara langsung dalam kegiatan menemukan konsep pembelajaran.

Peserta didik juga masih mengalami hambatan dalam memahami materi perbandingan surat resmi dan surat pribadi. Kesulitan tersebut terlihat ketika peserta didik belum mampu mengetahui perbedaan secara tepat karena berfokus pada informasi awal dan tersurat dalam teks karena cara baca yang terburu-buru, tanpa analisis yang tajam terhadap konten bacaan. Data hasil tes awal mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan membaca analitis yang rendah. Terdapat 10 peserta didik dari 30 peserta didik yang mencapai nilai sesuai atau di atas KKM (70), sedangkan ada 20 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 61 dengan persentase ketuntasan

klasikal 33%.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik (Pra-Siklus)

Kategori Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Belum Tuntas (<70)	20	67%
Tuntas (≥ 70)	10	33%
Jumlah	30	100%
Rata-rata Kelas		61

Berdasarkan data pada Tabel 1, diperoleh rata-rata nilai peserta didik sebesar 61. Dari total 30 peserta didik, sebanyak 10 peserta didik (33%) yang mencapai nilai di atas KKM (70), sedangkan 20 peserta didik (67%) masih berada di bawah KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa beberapa peserta didik belum menguasai materi perbandingan surat resmi dan surat pribadi secara maksimal. Mayoritas peserta didik masih terjebak di zona nilai rendah sehingga perlu perbaikan terkait materi perbandingan surat resmi dan surat pribadi.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan penerapan model *guided inquiry* menggunakan teknik *close reading*. Pada tahap ini guru mulai mengubah proses pembelajaran yang semula hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini bertujuan mendorong peserta didik untuk mampu membangun pemahaman konsep secara mandiri melalui tahapan penyelidikan yang terarah. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian contoh surat resmi dan surat pribadi. Guru kemudian mengarahkan peserta didik melalui pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan isi surat. Peserta didik diminta untuk mengamati, membaca, serta mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam kedua jenis surat tersebut.

Pada tahap ini peserta didik mulai diperkenalkan dengan teknik *close reading*. Teknik tersebut dilakukan dengan cara membaca teks secara berulang dan cermat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi bacaan. Melalui kegiatan tersebut peserta didik diarahkan untuk menandai informasi penting, menemukan struktur surat, mengidentifikasi penggunaan bahasa, dan menemukan perbedaan antara surat resmi dengan surat pribadi. Meskipun demikian, pelaksanaan siklus I belum sepenuhnya berjalan optimal karena masih ditemukan kendala selama proses pembelajaran. Beberapa peserta didik masih mengalami kebingungan ketika harus menganalisis isi bacaan secara lebih mendalam. Peserta didik juga masih kurang aktif selama kegiatan diskusi kelompok dan cenderung bergantung pada teman yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Hasil pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahap pra-siklus.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Kategori Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Belum Tuntas (<70)	18	60%
Tuntas (≥ 70)	12	40%
Jumlah	30	100%
Rata-rata Kelas		66

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 66. Terdapat 12 orang (40%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan masih ada 18 peserta didik (60%) yang belum mencapai KKM. Meskipun peningkatan yang terjadi belum terlalu besar, hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan dibandingkan kondisi awal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai beradaptasi dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan. Teknik *close reading* membantu peserta didik membaca surat secara lebih teliti sehingga mereka mulai mampu menemukan informasi penting. Sementara itu, bantuan *scaffolding* dari guru membantu peserta didik memahami proses analisis secara bertahap. Walaupun demikian, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan alasan atau bukti yang mendukung hasil analisisnya sehingga diperlukan perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II menjadi tindak lanjut dari hasil refleksi dari siklus I. Beberapa perbaikan diterapkan guna mengatasi hambatan sebelumnya. Guru memberikan bantuan yang lebih terarah melalui pertanyaan bertingkat, contoh yang lebih konkret, pendampingan yang lebih intensif, serta memberikan arahan yang lebih jelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaan siklus II ditemukan perubahan perilaku belajar peserta didik dibandingkan siklus sebelumnya. Selama proses pembelajaran, peserta didik mulai terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Peserta didik terlihat lebih antusias saat membaca teks, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan pendapat selama kegiatan kelompok berlangsung. Penggunaan teknik *close reading* pada siklus II juga mulai menunjukkan hasil yang lebih baik. Peserta didik tampak lebih teliti dalam membaca teks dan mulai terbiasa membaca secara berulang untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Selain itu, bantuan *scaffolding* yang diberikan guru membantu peserta didik memahami materi secara bertahap sehingga peserta didik lebih mudah menuntaskan tugas yang diberikan. Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan signifikan dibandingkan hasil siklus I.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Kategori Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Belum Tuntas (<70)	6	20%
Tuntas (≥ 70)	24	80%
Jumlah	30	100%
Rata-rata Kelas		75

Upaya perbaikan yang dilakukan berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 74,50. Terdapat 24 peserta didik (80%) dari 30 peserta didik yang telah memenuhi KKM, sedangkan ada 6 peserta didik (20%) yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Peningkatan tersebut mencerminkan bahwa mayoritas peserta didik telah menguasai materi perbandingan surat resmi dan surat pribadi dengan lebih baik dibandingkan pada tahap sebelumnya. Selain peningkatan hasil tes, perubahan juga terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik terlihat terlibat aktif dalam kegiatan diskusi, percaya diri untuk mengemukakan pendapat, dan lebih teliti ketika membaca teks. Mereka tidak hanya mampu membedakan surat resmi dan surat pribadi berdasarkan bentuknya, tetapi juga dapat menjelaskan perbedaan struktur, tujuan, dan

penggunaan bahasa dengan mengacu pada bukti yang terdapat dalam teks. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *guided inquiry* berbantuan *scaffolding* dengan teknik *close reading* tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga membantu berkembangnya kemampuan membaca analitis peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari peserta didik kelas VII-G SMPN 17 Malang, penerapan model *guided inquiry* berbantuan *scaffolding* dengan teknik *close reading* menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik pada materi perbandingan surat resmi dan surat pribadi mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut ditandai dengan kenaikan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 61 dengan ketuntasan belajar 33%. Setelah tindakan pada siklus I, rata-rata nilai mengalami kenaikan menjadi 66 dengan ketuntasan 40%, dan kembali bertambah pada siklus II menjadi 75 dengan persentase ketuntasan 80%. Data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan selama penelitian mampu berdampak positif terhadap proses maupun hasil belajar peserta didik. Pada tahap pra-siklus, proses pembelajaran yang dilaksanakan masih didominasi oleh guru. Dalam pelaksanaannya, guru menyampaikan materi secara langsung, sedangkan peserta didik berperan mendengarkan penjelasan dan menulis materi yang diberikan. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Selain itu, interaksi antarpeserta didik selama proses pembelajaran relatif terbatas sehingga proses belajar belum mampu memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis maupun mengemukakan hasil temuannya.

Pemahaman peserta didik terhadap materi perbandingan surat resmi dan surat pribadi masih rendah. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran surat menyurat berasal dari guru maupun peserta didik. Salah satu faktor yang bersumber dari guru, yaitu penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran yang kurang sesuai (Rohmah et al., 2021). Peserta didik terlihat masih kesulitan mengidentifikasi struktur surat, memahami penggunaan bahasa yang sesuai, membedakan tujuan penulisan surat, serta menemukan karakteristik yang membedakan kedua jenis surat tersebut. Selain itu, sebagian peserta didik juga kurang teliti dalam memahami isi bacaan sehingga informasi yang diperoleh dari teks belum dipahami secara menyeluruh.

Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik sehingga mampu memahami materi dengan lebih baik dan antusias selama mengikuti proses pembelajaran (Amalia, 2025). Pada siklus I diterapkannya *guided inquiry*, tahap ini mulai terlihat adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Melalui model tersebut peserta didik tidak hanya sebagai penerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui proses menemukan pengetahuan secara bertahap. Model inkuiri berfokus pada proses pencarian dan penemuan pengetahuan oleh peserta didik. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk menemukan pemecahan masalah dalam suatu materi secara mandiri (Aisyah & Zahrah, 2025).

Proses pemahaman peserta didik secara mendalam dipengaruhi oleh kemampuan, kebiasaan, dan motivasi selama proses pembelajaran (Ummah et al., 2026). Peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk melakukan pengamatan terhadap contoh surat resmi dan surat pribadi, mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan kelompok, mengumpulkan informasi, serta membuat kesimpulan sesuai hasil analisis yang telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman secara mandiri dengan

memanfaatkan pengalaman belajar yang didapat selama proses pembelajaran. Hal tersebut juga dijelaskan bahwa *guided inquiry* mampu meningkatkan keterampilan proses peserta didik (Pitri et al., 2022). Meskipun demikian, hasil pada siklus I belum menunjukkan peningkatan yang optimal. Hal tersebut disebabkan karena proses adaptasi peserta didik terhadap strategi pembelajaran yang digunakan. Sebagian peserta didik terlihat masih mengalami kesulitan ketika harus menganalisis isi teks secara mandiri. Peserta didik terkadang masih menunggu arahan dari guru. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar pada pelaksanaan siklus I belum memenuhi target ketuntasan yang ditetapkan.

Selain faktor adaptasi terhadap model pembelajaran, penggunaan teknik *close reading* pada siklus I juga belum berjalan secara maksimal. *Close reading* ini bertujuan untuk memperoleh informasi penting secara rinci dari suatu kegiatan membaca (Hermawati et al., 2023). Pada awal penerapan, beberapa peserta didik masih terbiasa membaca teks secara sekilas sehingga belum mampu menemukan informasi pokok secara menyeluruh. Peserta didik cenderung langsung mencari jawaban tanpa melakukan pembacaan secara mendalam terhadap teks yang disajikan. Teknik *close reading* membimbing peserta didik untuk menelaah isi bacaan secara teliti dan cermat untuk memperoleh pemahaman yang utuh (Mariyati et al., 2025). Melalui kegiatan membaca yang lebih teliti, peserta didik dapat menemukan ide pokok, memahami struktur teks, mengidentifikasi penggunaan bahasa, dan memperoleh informasi yang lebih lengkap dari bacaan yang diberikan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Guru memberikan bantuan belajar (*scaffolding*) yang lebih terstruktur selama proses pembelajaran berlangsung. Bantuan tersebut diberikan dalam bentuk pertanyaan bertahap, petunjuk yang lebih jelas, contoh analisis yang lebih konkret, serta pembimbingan secara intensif kepada peserta didik yang mengalami hambatan. Pemberian *scaffolding* bertujuan untuk membantu peserta didik menuntaskan tugas yang pada awalnya sulit dilakukan secara individu. Seiring berkembangnya kemampuan peserta didik, bantuan dikurangi secara bertahap sehingga peserta didik mampu menyelesaikan tugas secara lebih mandiri. *Scaffolding* memberikan dukungan berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan guru sebagai fasilitator yang membimbing kebutuhan individu (Muhajat et al., 2026).

Penerapan strategi *guided inquiry* mampu membantu peserta didik dalam menemukan solusi terkait suatu permasalahan yang diberikan guru melalui bimbingan secara bertahap (Kusuma et al., 2023). Dalam hal ini, pemberian *scaffolding* pada penelitian ini juga menunjukkan peran yang cukup penting dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Peserta didik yang sebelumnya menghadapi hambatan dalam membedakan karakteristik surat resmi dan surat pribadi menjadi lebih terbantu melalui pertanyaan-pertanyaan arahan yang diberikan guru. Pertanyaan tersebut membantu peserta didik untuk berpikir secara lebih sistematis dalam menemukan perbedaan antara kedua jenis surat. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung. Strategi tersebut membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dengan menekankan cara berpikir dan mengolah informasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir divergen (Satrio, 2025).

Pada siklus II penerapan teknik *close reading* juga membuktikan hasil yang lebih meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Peserta didik mulai terbiasa membaca teks secara lebih teliti dan tidak hanya berfokus pada informasi yang tersurat. Peserta didik terlihat lebih aktif memberikan tanda pada bagian-bagian penting dalam teks, mencatat informasi yang ditemukan, serta mendiskusikan hasil temuannya. Melalui proses tersebut, peserta didik mampu memahami isi teks secara lebih mendalam sehingga mereka lebih mudah

mengidentifikasi perbedaan antara surat resmi dan surat pribadi. Kemampuan membaca pemahaman sangat berpengaruh pada kemampuan peserta didik menerima materi selama proses belajar dan membantu dalam mengembangkan keterampilan yang lain (Frans et al., 2023).

Pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang membuktikan bahwa penerapan model *guided inquiry* yang dipadukan dengan *scaffolding* dan teknik *close reading* dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Peserta didik tidak hanya memperoleh informasi secara pasif, tetapi juga ikut serta secara aktif dalam membangun pengetahuan dengan kegiatan penyelidikan, diskusi, dan analisis teks. Proses tersebut membantu peserta didik mengetahui konsep secara lebih mendalam sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih maksimal. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa teknik *close reading* membantu peserta didik memahami struktur teks, pemilihan diksi, dan gagasan dalam bacaan melalui kegiatan membaca secara mendalam. *Close reading* harus dilaksanakan secara konsisten untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pembelajaran (Hermawati et al., 2023). Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan model dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar secara lebih optimal. Dengan demikian, model *guided inquiry* berbantuan *scaffolding* dengan teknik *close reading* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama pada materi perbandingan surat resmi dan surat pribadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas VII-G SMPN 17 Malang, penerapan strategi *guided inquiry* berbantuan *scaffolding* dengan teknik *close reading* dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca analitis pada materi perbandingan surat resmi dan surat pribadi. Penerapan strategi ini memberikan ruang kepada peserta didik untuk menemukan dan membangun pemahamannya melalui kegiatan membaca secara cermat, mengidentifikasi informasi, membandingkan unsur teks, serta menganalisis perbedaan karakteristik kedua jenis surat dengan bantuan yang diberikan secara bertahap. Peningkatan kemampuan tersebut terlihat dari rata-rata hasil belajar yang semula 61 dengan ketuntasan 33% pada tahap pra-siklus, meningkat menjadi 66 dengan ketuntasan 40% pada siklus I, kemudian mencapai rata-rata 75 dengan ketuntasan 80% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi *guided inquiry*, *scaffolding*, dan *close reading* tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga mendorong keterlibatan peserta didik dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta membaca dan menganalisis teks secara lebih teliti. Dengan demikian, strategi tersebut berpotensi menjadi alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang mendukung pengembangan kemampuan membaca analitis melalui proses pembelajaran yang bertahap dan berpusat pada aktivitas peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilaksanakan dalam satu kelas dan hanya menggunakan materi perbandingan surat resmi dan surat pribadi, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan pada konteks, karakteristik peserta didik, atau jenis teks yang lebih luas. Selain itu, peningkatan yang ditemukan merupakan hasil dari pelaksanaan tindakan dalam dua siklus sehingga efektivitas strategi dalam jangka panjang masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penerapan *guided inquiry* berbantuan *scaffolding* dengan teknik *close reading* pada jumlah peserta didik dan jenjang yang lebih beragam serta menggunakan berbagai jenis teks untuk mengetahui konsistensi penerapannya dalam meningkatkan kemampuan membaca analitis.

Pengembangan instrumen penilaian yang secara lebih spesifik mengukur kemampuan mengidentifikasi, membandingkan, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi dalam teks juga dapat dilakukan agar perkembangan kemampuan membaca analitis dapat terukur secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, P. S. (2025). Penggunaan Canva Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Materi Surat Dinas dan Surat Pribadi. *Jurnal Penelitian Guru* (2)2. <https://journal.fkip.uniku.ac.id/JGuruku/article/view/431>
- Anisah, N., Fathurohman, I., & Purbasari, I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Guided Inquiry Based Learning Berbantuan Media Kartu Soal pada Tema 6 Kelas V SD Boloagung 02 Pati. *P2M STKIP Siliwangi*, 9(2), 87-94. <https://doi.org/10.22460/p2m.v9i2.3062>
- Anugrah, M. Z., Salam, R., & Makkasau, A. (2026). Pengaruh Metode *Close Reading* Adaptif Berbasis Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Tidung II Makassar. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(3), 1803–1811. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i3.11438>
- Aisyah, V. D., & Zahra, F. A. (2025). Studi literatur: Pengaruh implementasi model pembelajaran guided inquiry (GI) terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah pada pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 27010–27014. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/31193>
- Frans, S. A., Widjaya, Y. A., & Ani, Y. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54–68. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Harini, A. (2021). Model pembelajaran guided inquiry meningkatkan hasil belajar IPA materi organ gerak hewan dan manusia. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp/article/view/1>
- Härtig, H., Bernholt, S., Fraser, N., Cromley, J. G., & Retelsdorf, J. (2022). Comparing reading comprehension of narrative and expository texts based on the direct and inferential mediation model. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 20, 17–41. <https://doi.org/10.1007/s10763-022-10302-5>
- Hermawati, A., Ardiasih, L. S., & Saabighoot, Y. A. (2023). Pengaruh Model CIRC dan Teknik Close Reading Terhadap Membaca Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8, no. 1 (April 13, 2023): 1–12. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v8i1.1348>
- Kusuma, A. S. H. M., & Busyairi, A. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran guided inquiry terhadap keterampilan metakognitif dan berpikir kritis mahasiswa pada perkuliahan Pendidikan IPA SD. *Journal of Classroom Action Research*, 5(SpecialIssue), 88–97. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3565962>
- Laowo, D. M., Halawa, N., Bu'ulolo, Y., & Harefa, N. A. J. (2025). Upaya Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa pada Materi Karya Fiksi Melalui Metode *Close Reading* di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 1321–1330. <https://doi.org/10.23960/symbol.v13i2.997>
- Lee, C. D. (2023). We ask students what they understand, not how they understand: Making reasoning comprehension processes visible and explicit. *The Reading Teacher*. <https://doi.org/10.1002/trtr.2255>

- Mardianti, R., & Jumriati, J. (2026). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMP. *JiIBAS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 111-119. <https://doi.org/10.66371/jiibas.v2i1.109>
- Mariyati, I. G. A., Utama, I. M., Dewantara, I. P. M., & Wirahyuni, K. (2025). Penerapan Model Pembelajaran CIRC Dengan Teknik Close Reading Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kritis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 972-981. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.6183>
- Muhajat, R., Marzoan, M., & Sukarto, S. (2026). Penerapan Strategi Scaffolding Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SDN 2 Bentek Tahun Pelajaran 2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.C), 228-234. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13999>
- Pitri, P., Tanjung, I. F., & Khairuddin, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Terhadap Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa di MAS PAB 2 Helvetia Deli Serdang: The Effect of Guided Inquiry Learning Model on Critical Thinking and Student Learning Outcomes at MAS PAB 2 Helvetia Deli Serdang. *BIODIK*, 8(1), 80-89. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i1.15121>
- Ramadhan, F. A. (2021). Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA di pendidikan sekolah dasar. *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA*, 2(2), 56-66. <https://vektor.uinkhas.ac.id/index.php/vtr/article/view/35>
- Rofiq, A. (2025). Implementasi Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Peserta Didik Melalui Kegiatan Baca Sebelum Pembelajaran. *Jurnal PENEROKA*, 5(1), 100-112. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v5i1.3773>
- Rohmah, A., & Utami, S. (2021). Pengembangan Media Shock Box untuk Mengidentifikasi Informasi Surat Pribadi dan Surat Dinas Kelas VII. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 1(1). <https://doi.org/10.28926/pej.v1i1.64>
- Satrio, M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 16(2), 311-319. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v16i2.7284>
- Sitorus, J. N., Sirait, J., & Tambunan, M. A. (2023). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar. *IJOL: Indonesian Journal of Language and Literature*, 1(2), 354-359. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOL/article/download/51/38/103>
- Tarigan, S. (2021). Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(1), 148-157. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1095>
- Ummah, M. N., Harsiati, T., & Adi, P. (2026). Melacak Jejak Kegagalan Literasi Membaca: Analisis Kesulitan Siswa Kelas Vii Smp Dalam Menginferensi Dan Mengevaluasi Teks Narasi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 12(1), 648-666. <https://doi.org/10.30605/onoma.v12i1.7892>
- Hasanah, U., Safitri, I., & Harahap, R. D. (2023). Analisis karakter gemar membaca dan kemampuan literasi digital siswa SMP. *Semantik*, 12(2), 189-202. <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/3847>
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya keterampilan berbahasa Indonesia pada kegiatan pembelajaran sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829-842. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>



SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026

e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/secondary>



Jurnal P4I

Yulianti, E., Sahredin, S., Marlina, L., & Rayhan, M. (2024). Penggunaan media pembelajaran digital terhadap peningkatan kemampuan literasi bahasa Indonesia siswa SMP. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 7(2), 41-49. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4659434>

